



Peran Kesiapan Berwirausaha dalam Memediasi Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Khansa Labibah^{1*}, Dedi Purwana², Maulana Amirul Adha³

¹⁻³ Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: khansa_1709622051@mhs.unj.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the mediating role of entrepreneurial readiness in the relationship between entrepreneurial practice and entrepreneurial interest among students of SMK Negeri 3 Jakarta. A quantitative approach was employed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The population consisted of students from grade X, XI, and XII of the Office Administration and Business Services program, with 118 students selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected via Likert-scale questionnaires. Results indicate that: (1) entrepreneurial practice positively and significantly affects entrepreneurial readiness ($\beta = 0.661$; $p = 0.000$); (2) entrepreneurial practice does not directly and significantly affect entrepreneurial interest ($\beta = 0.204$; $p = 0.059$); (3) entrepreneurial readiness positively and significantly affects entrepreneurial interest ($\beta = 0.594$; $p = 0.000$); and (4) entrepreneurial practice positively and significantly affects entrepreneurial interest through entrepreneurial readiness as a full mediator ($\beta = 0.392$; $p = 0.000$). These findings suggest that increasing students' entrepreneurial interest cannot occur directly through practice alone, but requires that practical experience first be internalized into personal readiness.*

Keywords: *Entrepreneurial Interest; Entrepreneurial Practice; Entrepreneurial Readiness; Vocational Education; Vocational High School Students.*

Abstrak. Fokus utama riset ini ialah mengkaji bagaimana kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Jakarta bertindak sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara praktik nyata dengan minat berwirausaha. Metode kuantitatif dipilih dengan mengaplikasikan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Murid dari program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 3 Jakarta kelas 10, 11, serta 12 dipilih sebagai populasi penelitian. Melalui teknik *proportionate stratified random sampling*, diperoleh sampel sebanyak 118 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert. Hasil pengujian membuktikan bahwa: (1) adanya dampak positif sekaligus signifikan dari praktik kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha ($\beta = 0,661$; $p = 0,000$); (2) sebaliknya, praktik kewirausahaan tidak memperlihatkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat berwirausaha ($\beta = 0,204$; $p = 0,059$); (3) kesiapan berwirausaha terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha ($\beta = 0,594$; $p = 0,000$); serta (4) praktik kewirausahaan mampu memengaruhi minat berwirausaha secara signifikan dan positif melalui kesiapan berwirausaha selaku mediator penuh ($\beta = 0,392$; $p = 0,000$). Melalui kesimpulan tersebut, dipahami bahwa stimulasi terhadap minat murid untuk berwirausaha tidak dapat berjalan secara instan hanya lewat kegiatan praktik, melainkan membutuhkan proses internalisasi pengalaman agar menjadi kesiapan diri terlebih dahulu.

Kata kunci: Kesiapan Berwirausaha; Minat Berwirausaha; Pendidikan Vokasi; Praktik Kewirausahaan; Siswa SMK.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menengah kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mandiri, kompeten, dan siap menjadi penggerak ekonomi. Namun, minat berwirausaha di kalangan siswa SMK masih belum berkembang secara optimal, di mana sebagian besar lulusan lebih berorientasi menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan pencipta lapangan kerja (*job creator*). Kondisi ini menjadi isu krusial karena rendahnya kemandirian siswa berkontribusi pada tingginya angka pengangguran terbuka lulusan SMK yang menurut data BPS (2025) masih mencapai 8,63%, persentase tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, kewirausahaan menjadi pendekatan yang relevan untuk mendorong siswa agar mampu beradaptasi di luar ketergantungan pada lapangan kerja yang tersedia. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK memiliki peran strategis melalui kurikulum yang dirancang berbasis praktik. Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023), pembelajaran di SMK memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung melalui mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) serta proyek praktik usaha lainnya (Wahyudi et al., 2025).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 3 Jakarta terhadap 48 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 86% siswa merasakan dampak positif dari kegiatan praktik kewirausahaan dalam mendorong minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, studi pendahuluan juga mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha siswa. Kesiapan berwirausaha muncul sebagai faktor paling dominan (37,5%), diikuti praktik kewirausahaan (33,3%), efikasi diri (20,8%), dan dukungan keluarga (8,3%). Temuan studi pendahuluan mengindikasikan adanya hierarki pengaruh. Praktik kewirausahaan dipahami sebagai faktor eksternal berupa pengalaman nyata, sementara kesiapan berwirausaha merupakan faktor internal yang bersifat psikologis dan kognitif. Munculnya kesiapan sebagai faktor paling dominan memperkuat argumen bahwa praktik yang diberikan sekolah baru akan efektif menumbuhkan minat apabila berhasil diinternalisasi menjadi sebuah kesiapan diri siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Anwar dan Abdullah (2021) membuktikan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa pendidikan vokasi, dan temuan serupa juga ditunjukkan oleh Fawaid et al. (2022). Selain itu, praktik kewirausahaan juga terbukti berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, sebagaimana ditemukan oleh Al Hakim dan Oktarina (2024) serta diperkuat oleh Divani et al. (2024). Demikian pula, kesiapan berwirausaha terbukti berpengaruh terhadap minat berwirausaha, seperti yang dikemukakan oleh Hanafi dan Pawitno (2023) dan juga didukung oleh temuan Nazneen et al. (2024). Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum menguji peran kesiapan berwirausaha sebagai variabel mediasi, khususnya pada konteks siswa SMK.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengungkap bagaimana praktik kewirausahaan yang dijalani siswa membentuk kesiapan mereka untuk berwirausaha, sekaligus menelusuri apakah pengalaman praktik tersebut juga mampu menumbuhkan minat berwirausaha secara langsung maupun melalui penguatan kesiapan diri

yang telah terbentuk. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai mekanisme di balik hubungan antara praktik, kesiapan, dan minat berwirausaha siswa SMK.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Landasan teori dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diungkapkan oleh Ajzen (1991). Menurut teori ini, penentu utama perilaku seseorang adalah niatnya. pembentukan niat dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, minat berwirausaha diposisikan sebagai *Behavioral Intention*, sementara kesiapan berwirausaha berkaitan erat dengan persepsi control perilaku.

Keterkaitan antara TPB dengan praktik kewirausahaan terletak pada peran praktik sebagai stimulus eksternal yang memengaruhi *perceived behavioral control*. Melalui pengalaman langsung (*enactive mastery*), praktik membantu siswa memahami proses usaha, mengembangkan keterampilan, dan membangun keyakinan diri (Rustiana, 2025). Dengan demikian, kesiapan berwirausaha diposisikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara praktik kewirausahaan dan minat berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan dorongan psikologis yang ditandai oleh ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan emosional individu terhadap aktivitas kewirausahaan (Ciptosari & Peong, 2024). Minat ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, dukungan lingkungan belajar (Kencana et al., 2025), serta keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya (Jannah, 2025). Dalam penelitian ini, minat berwirausaha diukur menggunakan indikator yang mengacu pada *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) yang dikembangkan oleh Liñán dan Chen (2009), meliputi niat perilaku, preferensi profesional, norma subjektif, dan kapabilitas kewirausahaan.

Praktik Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan merupakan bentuk penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan langsung individu dalam aktivitas usaha (Fachrurazi & Nurcholifah, 2021). Menurut Dinata (2024), kegiatan ini mencakup penyusunan rencana bisnis, pengelolaan produksi atau layanan, hingga pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, Khasanah et al. (2025) menambahkan bahwa praktik kewirausahaan juga mencakup pemasaran, pelayanan pelanggan, serta evaluasi dan pelaporan

usaha. Pada siswa SMK program MPLB, praktik ini diarahkan untuk mengembangkan kompetensi layanan bisnis, administrasi perkantoran kreatif, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha.

Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan berwirausaha merupakan kondisi individu yang mencakup pengetahuan bisnis, keterampilan, serta kesiapan mental untuk memulai usaha secara mandiri (Herlina et al., 2024). Kesiapan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal (pengetahuan dan efikasi diri) dan faktor eksternal (kualitas pembelajaran berbasis praktik di sekolah) (Murni et al., 2025). Dalam penelitian ini, kesiapan berwirausaha diukur melalui tiga indikator fundamental, yaitu kemampuan mental, orientasi ke masa depan, dan kemampuan mengambil risiko (Hikmah & Lia, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan metode survei yang diintegrasikan ke dalam pendekatan kuantitatif. Adapun populasi target dalam studi ini mencakup keseluruhan murid kelas 10, 11, dan 12 pada kompetensi keahlian MPLB di SMK Negeri 3 Jakarta periode tahun ajaran 2025–2026. Sebanyak 118 siswa diambil sebagai sampel melalui metode *proportionate stratified random sampling* yang didasarkan pada tabel Krejcie dan Morgan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator untuk tiap variabel serta dinilai lewat penskalaan Likert berpoin 4, dengan rentang nilai dari angka 1 untuk merepresentasikan Sangat Tidak Setuju sampai angka 4 bagi pilihan Sangat Setuju. Variabel praktik kewirausahaan (X) diukur dengan 14 butir pernyataan yang mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan produksi/layanan, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan evaluasi. Variabel minat berwirausaha (Y) diukur dengan 10 butir pernyataan mengacu pada EIQ (Liñán & Chen, 2009). Variabel kesiapan berwirausaha (Z) diukur dengan 9 butir pernyataan mengacu pada indikator Hikmah & Lia (2024).

Model Persamaan *Struktural Least Squares Parsial* (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis data dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. Evaluasi model dinilai melalui dua tingkatan utama. Tahap pertama meliputi analisis validitas konvergen (mensyaratkan angka muatan faktor atau *loading factor* $\geq 0,70$ beserta nilai *Average Variance Extracted*/AVE $\geq 0,50$), dilanjutkan pemeriksaan validitas diskriminan (kriteria HTMT $< 0,85$), serta pengujian terhadap tingkat reliabilitas instrumen (koefisien *Cronbach's Alpha* beserta *Composite Reliability* wajib $> 0,70$). Setelah itu, pengujian *structural model* (inner model) dilakukan

lewat... Ketentuan bagi penerimaan hipotesis merujuk pada perolehan nilai $p < 0,05$ dan angka statistik T yang melampaui 1,96.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Merujuk pada luaran estimasi validitas konvergen, didapatkan bahwa seluruh parameter pengukuran mempunyai bobot *loading factor* yang berada di atas angka 0,70. Di samping itu, besaran skor *Average Variance Extracted* (AVE) dari tiap-tiap variabel laten terpantau telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Praktik Kewirausahaan: AVE = 0,584; Minat Berwirausaha: AVE = 0,590; Kesiapan Berwirausaha: AVE = 0,571). Sementara itu, hasil uji validitas diskriminan berdasarkan kriteria HTMT menunjukkan seluruh nilai di bawah 0,85, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	AVE
Praktik Kewirausahaan (X)	0.945	0.951	0.584
Minat Berwirausaha (Y)	0.922	0.935	0.590
Kesiapan Berwirausaha (Z)	0.906	0.923	0.571

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Data pada Tabel 1 mengonfirmasi bahwa tiap-tiap variabel mencatatkan koefisien *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* melebihi batas minimum 0,70. Atas dasar itu, seluruh konstruk telah terbukti andal (*reliable*) sekaligus konsisten dalam menakar variabel-variabel penelitian.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Guna menakar daya eksplanasi dari model yang diajukan, dilakukan pengujian model struktural dengan mengamati parameter *R Square* (R^2). Perolehan angka koefisien R^2 tersebut secara rinci dicermati pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *R Square* (R^2)

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>	Keterangan
Minat Berwirausaha (Y)	0.554	0.546	Sedang
Kesiapan Berwirausaha (Z)	0.436	0.432	Sedang

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Variabel Minat Berwirausaha memiliki nilai R^2 sebesar 0,554, artinya Praktik Kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha mampu menjelaskan 55,4% variasi Minat Berwirausaha. Sementara itu, variabel Kesiapan mencatatkan koefisien R^2 senilai 0,436. Hasil ini mengindikasikan bahwa Praktik Kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 43,6%

terhadap variabilitas dari variabel Kesiapan Berwirausaha. Model penelitian ini tergolong memiliki kemampuan penjelasan sedang (*moderate*) menurut Hair et al. (2022).

Berdasarkan hasil pemeriksaan multikolinearitas, perolehan nilai VIF untuk tiap parameter seluruhnya berada di bawah angka 5. Hal ini menandakan bahwasanya model penelitian ini bersih dari gejala ataupun kendala multikolinearitas. Hasil uji *F-Square* menunjukkan bahwa hubungan Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha memiliki pengaruh besar ($f^2 = 0,774$), hubungan Kesiapan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha juga besar ($f^2 = 0,445$), sedangkan hubungan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha tergolong kecil ($f^2 = 0,053$).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4. Hasil disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	<i>Original sample (O)</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T -statistics</i>	<i>P values</i>	Keterangan
H1: Praktik Kewirausahaan → Kesiapan Berwirausaha	0.661	0.071	9.369	0.000	Diterima
H2 : Praktik Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0.204	0.108	1.890	0.059	Ditolak
H3 : Kesiapan Berwirausaha → Minat Berwirausaha	0.594	0.114	5.195	0.000	Diterima
H4 : Praktik Kewirausahaan → Kesiapan Berwirausaha → Minat Berwirausaha	0.392	0.084	4.693	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha (H1). H1 diterima karena temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh praktik kewirausahaan ($\beta = 0,661$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan kewirausahaan siswa meningkat seiring dengan efektivitas praktik kewirausahaan. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya dari Masdarini dkk. (2024), Hasanah dkk. (2023), dan Sukis dan Kurniawan (2025), yang menunjukkan bahwa

praktik dan pendidikan kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kewirausahaan siswa sekolah menengah kejuruan.

Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (H2). H2 ditolak karena temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan tidak secara signifikan memengaruhi minat kewirausahaan ($\beta = 0,204$; $p = 0,059$). Teori Perilaku Terencana (TPB), yang menyatakan bahwa sikap, standar subjektif, dan keyakinan akan kontrol perilaku semuanya memiliki dampak terhadap minat selain pengalaman, secara teoritis menjelaskan temuan ini. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olalekan (2024) dan Fawaid dkk. (2022), namun perbedaan ini masuk akal karena keinginan kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk persepsi terhadap risiko bisnis, dorongan pribadi, dan lingkungan keluarga.

Pengaruh Kesiapan Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha (H3). H3 diterima karena minat kewirausahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesiapan kewirausahaan ($\beta = 0,594$; $p = 0,000$). Minat mahasiswa terhadap kewirausahaan meningkat seiring dengan tingkat kesiapan kewirausahaan mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan Ghafika dkk. (2024), Qomariya dan Andriansyah (2025), serta Butar-Butar dkk. (2022), yang menyoroti pentingnya kesiapan pribadi dalam menentukan motivasi kewirausahaan.

Peran Mediasi Kesiapan Berwirausaha (H4). H4 diterima karena temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dan bernilai positif dari praktik kewirausahaan terhadap preferensi berwirausaha murid dengan kesiapan diri sebagai perantaranya ($\beta = 0,392$; $p = 0,000$). Kesiapan kewirausahaan berperan sebagai mediator penuh karena dampak langsung praktik kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan tidak signifikan, namun pengaruh tidak langsung melalui kesiapan kewirausahaan bersifat signifikan. Hasil ini sejalan dengan temuan Deliana dkk. (2025) dan Nabilah serta Kurniawan (2022), yang menunjukkan bahwa faktor internal individu dapat berfungsi sebagai mediator dalam memengaruhi keinginan kewirausahaan. Oleh karena itu, agar pengalaman praktis siswa dapat diubah menjadi minat yang sesungguhnya terhadap kewirausahaan, upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan mereka harus dibarengi dengan pengembangan kesiapan kewirausahaan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan empiris serta analisis yang telah dipaparkan, saripati kesimpulan dari studi ini dijabarkan sebagai berikut: Pertama, aktivitas praktik kewirausahaan secara langsung terbukti mampu memberikan kontribusi positif serta bermakna dalam membentuk

kesiapan berwirausaha pada peserta didik ($\beta = 0,661$; $p = 0,000$). Kedua, pelaksanaan praktik kewirausahaan secara langsung sebenarnya bernilai positif, akan tetapi tidak memperlihatkan dampak yang signifikan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa ($\beta = 0,204$; $p = 0,059$). Ketiga, kematangan atau kesiapan berwirausaha secara langsung menjadi pendorong yang positif dan signifikan terhadap penguatan minat berwirausaha siswa ($\beta = 0,594$; $p = 0,000$). Keempat, intervensi praktik kewirausahaan memiliki andil positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha, di mana variabel kesiapan berwirausaha bertindak sebagai perantara menyeluruh atau *full mediator* ($\beta = 0,392$; $p = 0,000$).

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa sekolah perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik kewirausahaan melalui kegiatan bazar, *teaching factory*, dan *business project*, sekaligus menyelenggarakan program penguatan kesiapan berwirausaha melalui pelatihan penyusunan rencana bisnis, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan usaha. Disarankan agar penelitian berikutnya menerapkan pendekatan campuran (*mixed-methods*) untuk menghimpun data secara terperinci, memperluas cakupan sampel penelitian agar mencakup lebih banyak sekolah, serta memasukkan variabel tambahan seperti keyakinan diri, motivasi kewirausahaan, atau lingkungan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Al Hakim, M. A., & Oktarina, N. (2024). Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 394–417.
- Anwar, G., & Abdullah, N. N. (2021). Inspiring future entrepreneurs: The effect of experiential learning on the entrepreneurial intention at higher education. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6(2).
- Anwar, I., Thoudam, P., & Saleem, I. (2022). Role of entrepreneurial education in shaping entrepreneurial intention among university students. *Journal of Education for Business*, 97(1), 8–20.
- BPS. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Butar-Butar, A. D., Herawati, L., Tinambunan, R., & Pratiwi, M. O. (2022). Pengaruh kesiapan wirausaha terhadap minat berwirausaha yang kreatif dan inovatif bagi generasi muda. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1).
- Ciptosari, F., & Peong, H. K. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha di SMKN 1 Labuan Bajo. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(1).

- Deliana, M., & Simanjorang, F. (2025). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention by entrepreneurial self-efficacy. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 4(1), 41–48.
- Dinata, F. R. (2024). Implementasi Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 45–50.
- Divani, M., Indrayeni, W., Yulastri, A., & Andriani, C. (2024). Kontribusi pembelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(3), 914–928.
- Fachrurazi & Nurcholifah, I. (2021). *Kewirausahaan (Teori dan Praktek)*. IAIN Pontianak Press.
- Fawaid, M., Triyono, M. B., Sofyan, H., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Jatmoko, D., Majid, N. W. A., & Rabiman, R. (2022). Entrepreneurial intentions of vocational education students in Indonesia: PLS-SEM approach. *Journal of Technical Education and Training*, 14(2), 91–105.
- Ghafika, D. F., Ulfah, M., Barella, Y., Buwono, S., & Hafizi, M. Z. (2024). Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(4), 269–277.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publishing.
- Hanafi, A., & Pawitno, E. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Autotech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 18(01), 28–35.
- Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran Teaching Factory terhadap kesiapan berwirausaha siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 21–27.
- Herlina, C., Krisna Sujaya, & Ismail Yusuf. (2024). Peran pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada peserta didik SMKN Sukaresik. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8).
- Hikmah, M. G. N., & Lia, D. A. Z. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan mediasi pengetahuan dan pola pikir kewirausahaan. *Ekomabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(02), 215–230.
- Hilmi, M. A., Rijanto, T., & Suhartini, R. (2025). Empowering vocational students' entrepreneurial readiness through field practice experience, self-reliance, and interest in entrepreneurship. *International Journal of Emerging Research and Review*, 3(4).
- Jannah, N. H. (2025). Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 588–601.
- Kencana, N., Pertiwi, D., Marlana, N. (2025). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13.
- Khasanah, T., Febriana, F. N., Fauzi, N. A., Fitriani, H., & Rahmawati, F. (2025). Peran guru PKWU di SMK Ma'arif NU Kajen Pekalongan dalam membangun kreativitas dan produksi produk inovatif. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(6), 61–69.

- Liñán, F. (2009). The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial process. In Cuervo, Á., Ribeiro, D., & Roig, S. (Eds.), *Entrepreneurship: Concepts, Theory and Perspective*. Springer.
- Luh, N., Cahayani, P., Ketut Westra, I., & Ariyati, N. M. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1).
- Masdarini, L., Made Candiasa, I., Agustini, K., & Gde Sudatha, I. W. (2024). The effect of project-based learning and self-efficacy towards students' entrepreneurial readiness in vocational high school. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(2), 324–330.
- Michelle Chai, & Soelaiman, L. (2024). Entrepreneurial intentions and readiness for startup among P2MW grant recipients. *Jurnal Ekonomi*, 29(2), 185–201.
- Murni, R. R., Ayub, D., & Jais, M. (2025). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Mandau. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(3).
- Nabilah, A., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 491–502.
- Nazneen, S., Goli, M., Kalpana, P., & Rambabu, A. (2024). Impact of experiential learning on entrepreneurial intention among management students. *Journal of Engineering Education Transformations*, 37.
- Olalekan, O. O. (2024). Evaluating the impact of experiential learning on entrepreneurial intentions among university students in emerging markets. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(11), 3602–3615.
- Qomariya, W., & Andriansyah, E. H. (2025). Pengaruh kompetensi wirausaha, motivasi berwirausaha, dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 138–152.
- Rajapakse, V., & Vidanalage, A. K. T. (2023). The role of experiential learning in shaping entrepreneurial intentions. *Annual International Conference on Business Innovation (ICOBI)*.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2022). Interest development, self-related information processing, and practice. *Theory Into Practice*, 61(1), 23–34.
- Rini Rindrayani, S., Hairunisya, N. H., Sudarmiani, S., & Trisnantari, H. E. T. (2024). The influence of entrepreneurial literacy and entrepreneurial practice on entrepreneurial readiness in the industrial era 4.0. *IJE: Interdisciplinary Journal of Education*, 2(2), 101–119.
- Rizki Ramadan, R., Yohana, C., & Amirul Adha, M. (2023). Vocational school students' perceptions regarding entrepreneurship practices, readiness and interest. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(3), 11–21.
- Rustiana. (2025). Entrepreneurship education and other exogenous variables in the Theory of Planned Behavior model: A systematic literature review. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 40(1), 140–163.
- Sukis, D. H. P., & Kurniawan, W. D. (2025). Pengaruh mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat dan kesiapan berwirausaha peserta didik. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 7(2), 1–7.

- Suherman, M., Soro, S. H., Ahmad, I., Ningsih, R. F., & Pawaka, W. (2024). Peran pendidikan vokasi dalam melahirkan wirausahawan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 2401–2410.
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap entrepreneurial intention: efek moderasi entrepreneurship education dan gender. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 9(2), 207–221.
- Tadi, P. K., Aneesh, A., Neethu, P. S., & Sia, S. K. (2024). Entrepreneurial intention of rural college students: Role of perceived behavioural control, entrepreneurial desire and entrepreneurial knowledge. *International Journal of Rural Management*, 20(2), 192–211.
- Utami, A. A. N., & Supardi, E. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran TF-6M terhadap kompetensi wirausaha siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 118–125.
- Wahyudi, I., Wulandari, S., & Suryani, F. A. (2025). Analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap dan minat berwirausaha santri. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(2), 542–555.